

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sangatlah penting sehingga sering dikatakan bahwa kesehatan bukanlah segalanya, namun tanpa kesehatan segalanya menjadi tidak berarti. Setelah lebih dari 60 tahun merdeka, kondisi kesehatan Indonesia belum juga membaik secara signifikan, demikian menurut *World Health Organization (WHO)* (Perwira, 2014). Perilaku kesehatan lebih baik jika didasari pengetahuan, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatan. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Menjaga kebersihan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Mulut lebih dari sekedar pintu masuk untuk makanan dan minuman, karena fungsi mulut lebih dari itu dan banyak orang tidak menyadari peran penting mulut dalam kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting dalam menunjang kesehatan seseorang. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi (baik pencegahan maupun pengobatan). Kebanyakan orang mengabaikan keadaan kesehatan gigi secara keseluruhan (Ratih dan Yudita, 2019). Kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan, kesehatan gigi berperan dalam menentukan kesehatan seseorang. Sisa makanan yang tidak dibersihkan dengan teknik menyikat gigi yang benar akan sulit dibersihkan dan jika hal ini terjadi maka terancam terjadi kerusakan gigi, sehingga timbul fakta tentang beberapa penyakit yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut (Nugroho, dkk 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi di Jawa Barat yang menyikat gigi setiap hari 96,79% tetapi yang benar waktunya hanya 2,82%. Perilaku menyikat gigi di Kabuputaen Garut yang menyikat gigi setiap hari 96,85% tetapi yang benar waktunya hanya 2,8%.

Berdasarkan karakteristik kelompok umur 5-9 tahun menyikat gigi setiap hari sebanyak 93,2% tetapi yang benar waktunya hanya 1,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan, salah satunya terkait dengan kerentanan anak usia sekolah terhadap masalah kesehatan gigi (Yuniarly, dkk 2019). Anak sekolah dasar memiliki tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran tentang menyikat gigi (Claudiati, dkk 2021).

Perilaku menyikat gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan. Kemampuan menyikat gigi dengan baik dan benar merupakan faktor yang sangat penting dalam kaitannya dengan kesehatan gigi dan mulut, untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut menyikat gigi adalah suatu prosedur yang menjadi keharusan (Soebroto, 2009). Gerakan penyikatan gigi adalah sebuah ilmu yang memiliki panduan khusus dan tidak bisa dianggap sebagai hal sepele begitu saja. Ada sembilan teknik menyikat gigi yang dikembangkan oleh para ahli menyangkut proses pembersihan gigi yaitu teknik horizontal, teknik vertikal, teknik *roll*, teknik charter, teknik bass, teknik stillman, teknik sirkular, teknik fisiologis, teknik kombinasi (Gaul dan Erwana, 2015).

Upaya kesehatan guna tercapainya derajat kesehatan yang optimal (pola hidup sehat), maka kegiatan kesehatan gigi dan mulut juga harus diperhatikan khususnya bagi anak sekolah dasar melalui wadah UKGS di masing-masing sekolah. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan upaya kesehatan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh siswa di sekolah dan didukung oleh intervensi kesehatan perorangan seperti pengobatan bagi individu (siswa) yang membutuhkan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Sardjono, dkk 2012). Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting karena pada usia ini merupakan masa kritis baik untuk pertumbuhan gigi maupun perkembangan intelektual serta memerlukan pendekatan untuk membangkitkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehat terutama untuk kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi bagi anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan peran penting media, karena dapat menunjang proses pembelajaran dan mempermudah

pemahaman siswa dalam materi pendidikan. Pesan yang disampaikan melalui media dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Husna dan Prasko, 2019).

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mudah dimengerti oleh sasaran atau pihak yang dituju. Media menjadi alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk (Adventus, dkk 2019). Berdasarkan klasifikasinya media terdiri dari 5, yaitu media cetak, media *visual*, media *audio*, media *audio visual* dan media tiruan atau tiga dimensi (Anwar, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis media tiga dimensi. Media tiga dimensi merupakan media yang memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi, seperti batu, pohon, manusia, hewan, boneka dan benda tiruan lainnya. Media tiga dimensi atau bisa juga disebut dengan media model, dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori yaitu model padat, model susun, model penampang, model kerja, model *mockup*, dan model diorama (Batubara, dkk 2023). Media boneka bergigi termasuk ke dalam jenis model padat. Rohman, dkk (2021, *Cit.* Batubara, dkk, 2023) menyatakan model padat ini merupakan media tiga dimensi yang memperlihatkan bagian permukaan luar suatu objek seperti bentuk yang sebenarnya agar dapat dilihat dari beberapa arah pandang yang berbeda.

Boneka bergigi ini berbentuk menyerupai keledai dengan fisik lengkap yaitu badan, tangan, kaki, telinga dan memiliki model rahang yang dilengkapi susunan gigi lengkap dengan lidahnya. Hardiyanti, (2016) mendeskripsikan pada pembuatan boneka gigi ini menggunakan bahan *velboa* sehingga aman untuk anak-anak, di dalam bonekanya berisi dakron sedangkan pada bagian susunan giginya terbuat dari bahan resin dan fiber. Kelebihan penggunaan boneka gigi ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagian-bagian gigi yang kita miliki serta dapat mencontohkan dengan jelas bagaimana cara yang baik dan benar saat menyikat gigi bagian depan, samping, kunyah, dalam dan lidah. Penelitian sebelumnya oleh Julianti, dkk (2022) hasil dari penelitian tersebut penyuluhan menggunakan media boneka bergigi efektif meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2023, bahwa 70% siswa kelas IV di SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut memiliki rata-

rata *OHI-S* 1,5 dengan kriteria kebersihan gigi dan mulut sedang. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut mengatakan bahwa siswa SDN 6 Mangkurayat belum pernah mendapat penyuluhan atau edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penyuluhan menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut sebelum diberikan penyuluhan menyikat menggunakan media boneka bergigi.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut sesudah diberikan penyuluhan menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi.

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

1.3.2.4 Menganalisis pengaruh penyuluhan menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta kemampuan menyikat gigi bagi siswa kelas III SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

1.4.2 Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi kepala sekolah dan guru tentang pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat mengembangkan program UKGS di SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

1.4.3 Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Jurusan Kesehatan Gigi dan juga dapat digunakan sebagai persembahan ilmu di dunia pendidikan yaitu sebagai penambah kepustakaan.

1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif penyuluhan selain yang sudah dilakukan serta pertimbangan dalam pelaksanaan program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas III SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut” belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu :

1.5.1 Putri, (2020) dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Menggosok Gigi Menggunakan Media Boneka Karakter dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan pada Anak SDN 4 Godong Kabupaten Grogoban”, perbedaan penelitiannya yaitu terletak pada variabel terikat. Peneliti terdahulu membahas pengetahuan dan keterampilan. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian di SDN 4 Godong Kabupaten Grogoban,

sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN Mangkurayat 6 Kabupaten Garut. Persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu penyuluhan tentang menyikat gigi.

1.5.2 Julianti, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas III SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon”, perbedaan penelitiannya yaitu terletak pada variabel terikat. Peneliti terdahulu membahas pengetahuan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian di SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN Mangkurayat 6 Kabupaten Garut. Persamaannya terletak pada sasaran penelitian yaitu siswa kelas III SD dan media penyuluhan nya yaitu boneka bergigi.